

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap orang beriman Kristiani memiliki kerinduan dalam dirinya untuk bertemu dengan Allah. Hasrat atau kerinduan untuk bertemu dengan Allah itu sudah terukir dalam hati manusia karena manusia diciptakan oleh Allah dan untuk Allah. Kerinduan itu diungkapkan melalui pandangan iman dan pola tingkah laku religius seperti doa, kurban, uparara dan meditasi.¹ Doa merupakan sarana perjumpaan manusia dengan Allah. Dengan berdoa, orang berjumpa dengan Allah. Dengan berdoa orang mengangkat hati dan budi menuju Allah dan memohon hal-hal baik kepada-Nya sesuai kehendak-Nya. Bagi orang katolik doa juga dapat diartikan sebagai relasi anak-anak Allah yang personal dan hidup dengan Bapa yang mahabaik, dengan Putra-Nya Yesus Kristus dan dengan Roh Kudus yang tinggal dalam hati umat-Nya. Dalam relasi (doa) itu Allah membimbing manusia melakukan sebuah perjalanan transformasi diri menuju Allah untuk menjadi serupa dengan-Nya dan turut mengambil bagian dalam ke-Ilahian-Nya.²

Doa Kristiani memiliki banyak cara dan jenisnya. Doa-doa itu bersifat resmi dan tidak resmi, dapat dilakukan dan dihayati secara pribadi maupun

¹ Paus Yohanes Paulus II (Promulgator), *Catechismo della Chiesa Cattolica*, (Vatikan: Libreria Editrice Vaticana, M.DCCCC. LXXXIII) dalam: P. Herman Embuiru, SVD (Penerj), *Katekismus Gereja Katolik*, (Ende: Nusa Indah, 2014) Nomor 27-28. Untuk kutipan selanjutnya akan disingkat **KGK. No**, diikuti nomor artikelnya.

² Sirilus Maria Ndolu, OCarm, *Meditasi Kristiani, Jalan Sederha Menjumpai Allah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 70

komunal. Namun semuanya tetap bersumber dan berpuncak pada liturgi suci.³ Pernyataan dalam *Sacrosantum Concilium* artikel 10 ini tidak bermaksud mengesampingkan atau mengabaikan doa-doa kristiani lainnya termasuk doa Rosario. Paus Yohanes Paulus II mengingatkan umat beriman agar konsep sentralitas liturgi ini tidak menjadi bahaya yang menurunkan pentingnya doa Rosario. Dengan mengutip pernyataan Paus Paulus VI, Paus Yohanes Paulus II menjelaskan bahwa doa Rosario sama sekali tidak bertentangan dengan liturgi. Doa Rosario justru menopang liturgi karena Rosario dapat menjadi pengantar unggul bagi liturgi. Doa Rosario membuat umat mampu berpartisipasi penuh baik secara lahir maupun batin dalam liturgi.⁴

Doa Rosario adalah salah satu bentuk dari devosi Marial (hyperdulia) yaitu seluruh kebaktian kepada Maria ibu Yesus dari Nazaret dalam bentuk pujian-pujian, kagum, hormat dan cinta dengan meneladani cara hidup Maria sambil memohon bantuan pengantaraan doanya bagi Gereja.⁵ Doa Rosario tidak hanya bertujuan untuk menghormati Bunda Maria dengan pujian, kagum, hormat dan cinta dengan meneladani hidup Maria ataupun memohon perantaraan doanya, tetapi doa Rosario juga dimaksudkan untuk merenungkan peristiwa-peristiwa

³ Konsili Vatikan II, *Konstitusi Tentang Liturgi Suci, Sacrosantum Concilium*, (4 Desember 1965), dalam: R. Hardawiryana, SJ (Penerj) ' *Dokumen Konsili Vatikan II*, (Jakarta: Obor, 2017), Artikel.10. Untuk kutipan selanjutnya akan disingkat **SC. Art**, dengan nomor artikelnya.

⁴ Paus Yohanes Paulus II, *Rosarium Virginis Mariae*, (Vatikan, 16 Oktober 2002) dalam: Ernest Marianto (Penerj), *Surat Apostolik Tentang Rosario Perawan Maria*, (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2003), Artikel 4. Untuk kutipan selanjutnya akan disingkat **RVM. Art** dengan nomor artikelnya.

⁵ Spiritualitas Katolik, *Devosi Kepada Bunda Maria dalam Tradisi Iman Katolik*, dalam <https://spiritualitaskatolik.wordpress.com/2017/05/27/devosi-kepada-Bunda-maria-dalam-tradisi-iman-Gereja-katolik/> diakses pada Senin, 3 Mei 2021

hidup Yesus dan Maria.⁶ Dalam doa Rosario, umat beriman diajak untuk ikut bersama Bunda Maria merenungkan karya-karya Allah dalam usaha menyelamatkan manusia.

Devosi kepada Bunda Maria berbeda dengan devosi kepada orang kudus atau devosi kepada Allah. Devosi kepada Bunda Maria memiliki karakteristiknya sendiri yang membedakannya dengan devosi kepada orang kudus dan kepada Allah. Maria mendapat tempat terhormat dalam iman Gereja katolik. Ia dipakai Allah untuk melahirkan Yesus Kristus, sehingga ia dibedakan dari orang kudus yang dihormati dalam Gereja Katolik. Maria melebihi orang kudus. Sementara itu, Maria juga dibedakan dengan Allah. Maria bukan Allah. Karena itu, ia berbeda dari Tuhan dan tidak lebih besar dan agung dari Tuhan. Penghormatan kepada Bunda Maria pun tidak akan pernah melebihi atau menggeser posisi Allah atau Yesus Kristus. Lebih dari itu, dalam kebaktian atau devosi kepada Bunda Maria, seorang devosioner menjadikan Maria sebagai teladan hidup seraya memohon bantuan pengantaraan doanya kepada Allah. Karena itu, Maria hanya dihormati dan tidak disembah oleh umat beriman kristiani. Sedangkan Allah disembah oleh umat kristiani sebagai tujuan akhir dari segala bentuk kebaktian.⁷ Dengan ini amat jelas bahwa doa Rosario sebagai salah satu bentuk devosi Marialis pada hakikatnya tertuju kepada Allah dan berisikan pujian, permohonan pengantaraan doa dan upaya untuk meneladani keutamaan-keutamaan Maria.

⁶ Laurensius Dihe Sanga, *Merenung Bersama Bunda Maria*, (Yogyakarta: Kanisius, 2014), hlm 33

⁷ Alexander Jebadu, *Devosi Kepada Bunda Maria, Menelusuri Lebih Jauh Praktik dan Penghormatan Maria dalam Gereja Katolik* (Jakarta: Fidei Press, 2009), hlm. 49-54.

Doa Rosario memiliki peran penting dalam ziarah hidup umat Kristiani. Pengakuan tentang pentingnya peran doa Rosario dalam ziarah hidup umat kristiani diakui oleh bapa-bapa Gereja, para Paus atau para pemimpin Gereja lainnya. Di antaranya adalah Paus Sixtus IV, Paus Pius XII dan lain sebagainya. Mereka senantiasa mengajak umat beriman supaya berdoa Rosario dengan tekun dan setia untuk perdamaian dalam dunia, untuk pertobatan bagi orang-orang berdosa, untuk meneguhkan iman yang benar dan sebagainya.⁸ Doa Rosario memberii pengetahuan yang lengkap tentang Yesus Kristus; menyucikan jiwa dan memberisihkan dosa-dosa kita; memberiikan kemenangan atas segala musuh; memudahkan kita melakukan keutamaan-keutamaan; membuat kita berkobar-kobar mencintai Tuhan.⁹

Beato Alan de la Roche menyampaikan bahwa dengan berdoa Rosario orang-orang berdosa diampuni; jiwa-jiwa yang dahaga disegarkan; yang terbelenggu akan dilepaskan; yang menangis menemukan kebahagiaan; yang dicobai menemukan kedamaian; yang miskin mendapat bantuan; hidup keagamaan dibaharui; yang bodoh diajar; orang belajar mengatasi keangkuhannya; orang mati dihapus penderitaannya.¹⁰ Selanjutnya Paus Yohanes Paulus II dalam surat Apostolik *Rosarium Virginis Mariae* menyampaikan kekagumannya terhadap doa Rosario. Paus Yohanes Paulus II mengatakan bahwa dengan berdoa Rosario orang Kristiani dilatih untuk menatap keindahan wajah Kristus dan mengalami kedalaman kasih Kristus. Berkat doa Rosario kaum

⁸ Alex Beding, *Ratu Rosario dari Fatima* (Ende: Nusa Indah, 2000), hlm. 108-109.

⁹ Louis De Montfort, *The Secret Of The Rosary*, dalam: Michael Benyamin Mali (Penerj), *Rahasia Rosario*, (Jakarta: Obor, 2014), hlm. 93

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 128

beriman menerima rahmat berlimpah lewat tangan Bunda penebus sendiri.¹¹ Paus Yohanes Paulus II juga memberii kesaksian tentang bagaimana peran doa Rosario dalam ziarah hidupnya dan telah menemaninya dalam suka maupun duka. Di dalam doa Rosario Paus Yohanes Paulus II selalu mendapat peneguhan.¹²

Beberapa contoh tentang peran doa Rosario di atas menunjukkan bahwa doa Rosario memiliki peran penting dalam peziarahan hidup orang Kristiani, termasuk di dalamnya orang-orang yang terpanggil secara khusus. Bahwa dengan doa Rosario orang-orang yang terpanggil secara khusus mendapat peneguhan dalam panggilannya dan dapat menjadikan seseorang semakin teguh dalam berdoa dan beriman kepada Tuhan serta mendapat kekuatan bagi panggilannya. Dengan demikian dapat dikatakan juga bahwa doa Rosario memiliki nilai dan peran penting bagi calon imam dalam menghayati panggilan khususnya untuk menjadi imam. Doa Rosario memiliki peran penting bagi calon imam selama menjalani proses formasi.

Pentingnya doa Rosario bagi calon imam juga ditegaskan oleh Gereja dalam Kitab Hukum Kanonik bahwa: “Hendaknya dibina ibadat kepada Santa Perawan Maria juga dengan Rosario agar para seminaris memperoleh semangat doa dan mendapatkan kekuatan bagi panggilannya.”¹³ Ditegaskan pula bahwa dalam penghayatannya para calon imam dihimbau agar berbakti kepada Santa

¹¹ *RVM*, Art.1

¹² *RVM*, Art.2

¹³ Ioannis Pauli PP. II (Promulgatus), *Codex Iuris Canonici M. DCCCC. LXXXIII*, (Vatikan: Libreria Editrice Vaticana, M. DCCCC. LXXXIII), Canon 246 §3 dalam: Robertus Rubiyatmoko (Penerj), *Kitab Hukum Kanonik 1983*, (Jakarta: Konferensi Wali Gereja Indonesia, 2016) Kanon 246 §3. Untuk kutipan selanjutnya akan disingkatkan. *KHK 1983. Kan*, diikuti dengan nomor kanonnya.

Perawan Maria dengan kasih mesra dan penuh kepercayaan kepada Tuhan.¹⁴ Dengan demikian ibadat kepada Santa Perawan Maria khususnya doa Rosario memiliki nilai dan peran penting bagi calon imam. Akan tetapi peran dan nilai dari doa Rosaio hanya bisa diperoleh dan dirasakan bila calon imam menghayati dan menghidupi doa Rosario dengan penuh kesungguhan hati dalam hidup kesehariannya sebagai calon imam. Kurangnya pengetahuan akan nilai dan pentingnya doa Rosario sering kali membuat calon imam mengikuti doa Rosario dengan setengah hati dan melihat doa Rosario sebagai rutinitas biasa yang terjadwal dalam aturan hidup di Seminari. Untuk itu hadirnya tulisan yang mengulas tentang pentingnya doa Rosario bagi calon imam kiranya dapat membantu para calon imam dalam menghayati dan menghidupi doa Rosario dalam hidup kesehariannya sebagai calon imam.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin menguraikan tulisan ini dalam judul **PERAN DOA ROSARIO DALAM FORMASI PENDIDIKAN CALON IMAM MENURUT KANON 246 §3 KITAB HUKUM KANONIK 1983.**

¹⁴ Konsili Vatikan II, *Dekrit Tentang Pembinaan Imam, Optatam Totius*, (28 Oktober 1965), dalam: R. Hardawiryana, SJ, *Dokumen Konsili Vatikan II* (Jakarta: Obor, 2017), Artikel.8. Untuk kutipam selanjutnya akan disingkat **OT. Art**, dengan nomor artikelnya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa itu doa?
2. Apa itu doa Rosario?
3. Siapa itu calon imam?
4. Bagaimana proses pendidikan calon imam?
5. Apa dan bagaimana peran doa Rosario dalam pendidikan calon imam menurut kanon 246 §3 Kitab Hukum Kanonik 1983?

1.3 Tujuan Penulisan

Secara khusus tulisan dengan judul: “Peran Doa Rosario dalam Formasi Pendidikan Calon Imam Menurut Kanon 246 §3 Kitab Hukum Kanonik 1983” ini dibuat untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Filsafat. Sementara itu, tujuan umum dari karya ilmiah ini ialah : *Pertama*, untuk memberii pemahaman yang secukupnya tentang makna dan peran doa. *Kedua*, untuk memberii pemahaman yang secukupnya tentang doa Rosario. *Ketiga*, untuk memberii pemahaman mengenai calon imam. *Keempat*, untuk memberii gambaran bagaimana proses pendidikan calon imam. *Kelima*, untuk mengetahui apa dan bagaimana peran doa Rosario dalam pendidikan calon imam menurut kanon 246 §3 Kitab Hukum Kanonik 1983.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Para Calon Imam

Peneliti mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat bagi para calon imam yang sedang menjalani proses formasi, khususnya untuk menemukan makna atau arti dari doa, doa Rosario dan memahami peran doa Rosario dalam masa formasi pendidikan sebagai calon imam.

1.4.2 Bagi Komunitas Seminari Tinggi St. Mikhael Penfui-Kupang

Peneliti berharap bahwa para anggota komunitas Seminari Tinggi St. Mikhael Penfui-Kupang dapat menjadikan tulisan ini sebagai salah satu bahan untuk memahami konsep tentang doa Rosario dalam penghayatannya dalam hidup berkomunitas, mampu memahami peran doa Rosario dalam formasi pendidikan calon imam serta menerapkannya dengan berdoa Rosario secara tetap setiap hari.

1.4.3 Bagi Penulis

Tulisan ini membantu penulis dalam memahami serta mendalami makna dan peran doa Rosario dalam proses pendidikan yang sedang dijalani penulis sebagai calon imam sehingga penulis mampu menghayati doa Rosario dalam hidup dan panggilan penulis sebagai calon imam.

1.4.4 Bagi Civitas Akademika

Bagi Civitas Akademika Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, diharapkan bahwa Tulisan ini dapat memberii gambaran serta pemahaman yang benar tentang apa itu doa, doa Rosario, manfaat doa Rosario serta makna dan peran doa Rosario dalam formasi pendidikan calon imam.

1.5 Metode Penulisan

Dalam usaha untuk mengerti dan memahami “Peran Doa Rosario dalam Formasi Pendidikan Calon Imam Menurut Kanon 246 §3 Kitab Hukum Kanonik 1983” penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan dan menggunakan beberapa buku sumber untuk mendukung keotentikan tulisan ini terkait dengan Peran Doa Rosario dalam Formasi Pendidikan Calon Imam.

Codex Iuris Canonici M. DCCCC. LXXXIII, Ioannis Pauli PP. II (Promulgatus), (Vatican: Libreria Editrice Vaticana, 1983) dalam Robertus Rubiyatmoko, (Penerj.), *Kitab Hukum Kanonik 1983*, (Jakarta: Konferensi Wali Gereja Indonesia, 2016). Pustaka ini adalah referensi primer dari judul penulisan termaksud. Kitab Hukum Kanonik adalah kitab undang-undang Gereja Katolik Roma. Peraturan dan tata tertib yang termuat dalam kitab ini berlaku bagi semua umat beriman yang tergabung secara sah di dalam keanggotaan Gereja Katolik Roma. Kitab Hukum Kanonik 1983 merupakan hasil pembaharuan atas Kitab Hukum Kanonik 1917. Kitab Hukum Kanonik 1983 ini dipromulgasikan secara resmi pada 25 Januari 1983 oleh Paus Yohanes Paulus II.

Kitab Hukum Kanonik 1983 terdiri dari VII buku yakni: Buku I tentang Norma Umum (Kan.1-203); Buku II tentang Umat Allah (kan 204-746); Buku III tentang Tugas Gereja Mengajar (kan.747-833); Buku IV tentang Tugas Gereja Menguduskan (kan.834-1253); Buku V tentang Harta Benda Gereja (kan.1254-1310); Buku VI tentang Sanksi Dalam Gereja (kan.1311-1399); Buku VII tentang Hukum Acara (kan.1400-1752). Hal mengenai formasi pendidikan calon imam, aspek-aspek pendidikan calon imam serta peranan doa Rosario dalam formasi pendidikan calon imam dijelaskan dalam Buku II tentang Umat Allah, bagian I tentang Umat Beriman Kristiani, judul III tentang Para Pelayan Suci atau Klerikus, secara spesifik pada bab I tentang Pembinaan Calon Imam.

Anjuran Apostolik Tentang Pembinaan Imam dalam Situasi Zaman Sekarang, "*Pastores Dabo Vobis*", Paus Yohanes Paulus II, dalam R. Hardawiryana (Penerj.), (Jakarta: DOKPEN KWI, 1992). Anjuran Apostolik

Pastores Dabo Vobis dikeluarkan oleh Paus Yohanes Paulus II pada tanggal 25 Maret 1992. Anjuran Apostolik ini berbicara tentang pembinaan imam di tengah situasi zaman sekarang. Didalamnya termuat empat aspek pembinaan yaitu aspek kepribadian, aspek kerohanian/spiritual, aspek intelektual, dan aspek pastoral. Hal yang paling ditekankan ialah pada aspek pastoral. Dalam kaitannya dengan aspek spiritual, ditekankan bahwa pembinaan rohani pastoral merupakan suatu yang fundamental dan merupakan elemen penting dalam pendidikan seorang imam (PDV. Art.45). Pendidikan rohani itu terjadi melalui perayaan ekaristi, pembacaan dan permenungan Sabda Tuhan, doa, dan meditasi.

Surat Apostolik Tentang Rosario Perawan Maria, "*Rosarium Virginis Mariae*", dalam Ernest Marianto (Penerj.), (Jakarta: DOKPEN KWI, 2003). Surat Apostolik *Rosarium Virginis Mariae* ini dikeluarkan oleh Paus Yohanes Paulus II pada tanggal 16 Oktober 2002 untuk merayakan ulang tahun ke 122 ensiklik Supreme Apostolatus Offisio Paus Leo XIII, juga sebagai peringatan HUT ke-40 pembukaan Konsilli Vatikan II, juga untuk memberii warna baru bagi warisan Paus Paulus VI, *Marialis Cultus* yang membahas juga tentang Rosario Suci.

Surat ini menegaskan kembali kepercayaan Katolik Roma pada kekuatan Doa Rosario dan menyatakan bahwa melalui Rosario para umat menerima rahmat yang melimpah, yang seakan-akan datang langsung dari tangan Sang Bunda Penebus. Surat ini juga menekankan devosi total kepada Sang Perawan Maria. Di dalam surat ini dijelaskan apa itu Rosario, bagaimana berdoa Rosario, unsur-unsur apa yang terkandung dalam Rosario, Rosario sebagai sarana Kontemplasi, sebagai

sarana untuk mengenal dan mengenang Kristus, sebagai ringkasan Injil, serta sarana untuk merenungkan misteri Kristus.

Rahasia Rosario, "*The Secret Of The Rosary*" Louis De Montfort, dalam: Michael B Mali (penerj), (Jakarta: Obor,2014). Doa Rosario adalah doa kepada Tuhan Yesus, dengan meneladani interseksi (bantuan doa) Bunda Maria. Melalui Maria menuju Yesus (Per Mariam Ad Jesum). Di dalam doa Rosario Bunda Maria menemani kita untuk merenungkan peristiwa kelahiran, penderitaan, dan kemuliaan Putranya. Dengan berdoa Rosario kita dapat merenungkan misteri kehidupan Yesus dengan sepenuh hati. Buku Rahasia Rosario ini ingin menjawab rasa ingin tahu umat Katolik (dan non Katolik) tentang misteri doa ini. Buku ini ditulis oleh St. Louis de Monfort, yang oleh Gereja dijuluki sebagai Pengkotbah Ulung Rosario Suci. Buku ini menjelaskan apa itu Rosario dan asal-usulnya, bagaimana doa ini dikenal dalam susunan dan bentuknya yang sekarang ini kita kenal, unsur-unsur apa saja yang terkandung dalam doa Rosario, manfaat-manfaat apa yang kita peroleh lewat doa Rosario, serta bagaimana cara berdoa Rosario yang benar.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulis membuat kajian atas tema ini yang meliputi lima pokok bahasan dengan sistematikanya sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. Bab ini berbicara seputar latar belakang permasalahan, tujuan penulisan, kegunaan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II: Kanon 246 § 3 Kitab Hukum Kanonik 1983. Pada bagian ini penulis menjelaskan tentang Kanon 246 § 3 yaitu isi kanon, posisi kanon dalam Kitab Hukum Kanonik 1983, serta unsur-unsur yang terkandung dalam kanon terkait.

Bab III: Doa Rosario. Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang pengertian doa, hakikat doa, jenis-jenis doa; pengertian doa Rosario, sejarah perkembangan doa Rosario, unsur-unsur doa Rosario, peristiwa-peristiwa Rosario, serta maksud dan tujuan doa Rosario.

Bab IV: Peran Doa Rosario Dalam Formasi Pendidikan Calon Imam Menurut Kanon 246 § 3 Kitab Hukum Kanonik 1983. Pada bagian ini, penulis menguraikan lebih khusus mengenai siapa itu calon imam, bagaimana tahapan pendidikan calon imam, aspek-aspek pendidikan calon imam, serta peran doa Rosario bagi calon imam menurut Kitab Hukum Kanonik 1983 kanon 246 § 3.

Bab V: Bagian ini merupakan akhir dari semua rangkaian tulisan ini yang terdiri dari kesimpulan dan usul saran.

